

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk diterapkan oleh entitas tertentu dalam menyajikan laporan keuangannya. Koperasi adalah salah satu entitas yang termasuk kategori untuk menerapkan SAK-ETAP. Dalam suatu jenis kegiatan ekonomi tentu akan menghasilkan hasil akhir yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Laporan keuangan yang dibuat haruslah relevan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan, salah satunya yaitu keputusan investasi. Keputusan investor mengenai investasi ke suatu perusahaan berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu laba. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi ke perusahaan yang memperoleh laba positif. Namun belum tentu laba yang terdapat di laporan keuangan sepenuhnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya, misalnya karena ada insentif manajemen untuk memanipulasi laba agar kinerja dan nilai perusahaan tetap baik. Berdasarkan hal itulah, diperlukan hal lain yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai kinerja perusahaan, salah satunya yaitu kualitas laba.

Pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan akan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lainlain. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Maka dari itulah perlu adanya standart dalam menyusun laporan yang keuangan, agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standart akuntansi yang beraku dan tidak menurut kehendak pribadi. Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan. Ilmu akuntansi memiliki standart akuntansi yang berlaku dan harus dipatuhi, yaitu standart akuntansi keuangan (SAK), yang telah dikeluarkan oleh IAI. Standart tersebut diperlukan untuk membantu memudahkan penyusunan laporan keuangan, sehingga memudahkan pemakai laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan tersebut. Jika tidak terdapat standart memungkinkan suatu organisasi atau lembaga akan membuat laporan keuangan dengan kehendak mereka sendiri, hal itu akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang ada.

SAK EP disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas privat yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Namun demikian, entitas yang memiliki akuntabilitas publik dapat menggunakan SAK EP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK EP. Entitas memiliki akuntabilitas publik jika : 1) Instrumen utang atau ekuitasnya diperdagangkan di pasar publik atau entitas sedang dalam proses menerbitkan instrumen tersebut untuk diperdagangkan dalam pasar publik (bursa efek domestik atau bursa efek asing atau pasar over-the-counter, termasuk pasar lokal dan regional) dan 2) entitas menguasai aset dalam kapasitas fidusia bagi suatu kelompok pihak luar yang beragam sebagai usaha utamanya (sebagian besar bank, union kredit (koperasi simpan pinjam), perusahaan asuransi, broker/diler sekuritas, reksa dana dan bank investasi memenuhi kriteria kedua ini).

Salah satu standar akuntansi adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan

pengungkapan (DSAK IAI 2013). Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal (SAK ETAP, 2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Koperasi juga memerlukan standart pernyataan akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Standar akuntansi koperasi yang berlaku di indonesia adalah SAK ETAP (Nurbasya, 2011 dalam Fithakurrahmah, 2013).

Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat diharapkan dapat turut serta dalam mengurangi berbagai ketimpangan ekonomi, melaksanakan pemerataan guna mencapai pertumbuhan yang menyeluruh serta menghapus ketergantungan ekonomi kelompok miskin dan menghapus kemiskinan. Koperasi mempunyai keunggulan untuk melaksanakannya dengan adanya partisipasi anggota dalam pengembangan koperasi. Meskipun demikian banyak koperasi yang memiliki jumlah anggota yang kurang mempunyai hubungan ekonomi satu sama lainnya. Dengan kata lain, partisipasi anggota terhadap koperasi masih relatif kecil sehingga peran anggota koperasi masih rendah dalam menentukan keberhasilan koperasi dan meningkatkan keuntungan Koperasi sebagai salah satu entitas pengguna SAK ETAP diharapkan memiliki pengetahuan tentang kemudahan penggunaan dan kebermanfaatannya SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam perekonomian Indonesia, gerakan koperasi merupakan salah satu badan usaha yang kegiatannya berlandaskan atas asas kekeluargaan yang bertujuan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, maka koperasi sangat diperlukan untuk menunjang badan usaha lain seperti Swasta dan BUMN (UUD 1945, pasal 33 ayat 1). Adanya SAK ETAP diharapkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan sehingga lebih mudah bagi para pengusaha UMKM untuk memperoleh pembiayaan (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Dari penjelasan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Perubahan Sak Etap ke SAK EP Terhadap Laporan Keuangan Pada Koperasi Bhakti Karya Di Perkebunan Sentool”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Koperasi Bhakti Karya di Perkebunan Sentool
2. Bagaimana penerapan SAK ETAP dan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Bhakti Karya di Perkebunan Sentool ?
3. Bagaimana penerapan SAK EP sebagai pengganti penyajian laporan keuangan SAK ETAP pada Koperasi Bhakti Karya di Perkebunan Sentool ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyajian laporan keuangan pada Koperasi Bhakti Karya di Perkebunan Sentool
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan SAK ETAP dan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Bhakti Karya di Perkebunan Sentool
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan SAK EP sebagai pengganti SAK ETAP pada Koperasi Bhakti Karya di Perkebunan Sentool.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Teoritis  
Penelitian ini memberikan banyak manfaat pada pemilik usaha menengah kecil maupun besar yakni berupa pengetahuan tentang bagaimana mengevaluasi standar laporan keuangan yang telah ditetapkan (SAK ETAP) dalam menyusun laporan keuangan sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik. Serta memberi banyak

kegunaan yaitu untuk mempelajari memahami ilmu yang telah diterapkan sebelumnya sehinggamenjadi acuan kedepannya agar lebih baik.

2. Bagi Praktis

1. Bagi koperasi, penelitian diharapkan mampu memberikan berbagai pemikiran untuk mengevaluasi dalam membuat laporan keuangan yang sesuai.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember, diharapkan dalam penelitian ini bisa bermanfaat dalam membrikan ilmu akuntansi khususnta tentang laporan keuangan SAK ETAP.
3. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai tambahan teori pembelajaran maupun pengetahuan di bidang akuntansi tentang bagaimana menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
4. Berdasarkan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi [enelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan kedepannya lebih baik lagi.

